

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Tesis: Pembelajaran Adaptif Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Dalam Mengatasi Tantangan Pendidikan Inklusi di SMP Kristen Rantai Damai.

A. Tujuan Observasi

- 1) Pengamatan Mengenai Proses Pembelajaran
- 2) Pengamatan Terhadap Pengintegrasian Pembelajaran Adaptif Berbasis Nilai-Nilai Kristiani
- 3) Pengamatan Terhadap Sarana dan Prasarana di Sekolah
- 4) Pengamatan Terhadap Siswa Berkebutuhan di Kelas

B. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, maka berikut akan diuraikan secara dekkriptif hasil observasi.

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Proses Pembelajaran	Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru sudah mengajarkan sekaitan nilai-nilai Kristiani yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Guru menyampaikan bahwa sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik antara lain: • Sikap saling tolong-menolong • Tidak membedakan teman, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus • Saling memaafkan dan saling berbagi • Penuh kasih, jujur, berdoa, dan rajin membaca Alkitab

		• Rendah hati dan saling menghargai terutama kepada teman-teman yang memiliki kebutuhan khusus, orang tua, dan guru.
2.	Pengintegrasian Pembelajaran Adaptif berbasis Nilai-nilai Kristiani	Pada hasil observasi proses pembelajaran, guru telah mengaitkan cerita Alkitab dengan kehidupan sehari-hari. Guru memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan nilai apa saja yang telah diterapkan. Peserta didik kemudian memberikan penjelasan berdasarkan pengalaman yang telah dirasakan, khususnya pada saat pembelajaran di sekolah. Pendekatan ini mencerminkan pembelajaran adaptif yang kontekstual sekaligus berbasis nilai Kristiani, di mana refleksi pribadi peserta didik menjadi bagian integral dari proses belajar dalam konteks pendidikan inklusi.
3.	Sarana dan Prasarana di Sekolah	Sarana dan prasarana di SMP Kristen Rantai Damai, ditemukan sejumlah keterbatasan fasilitas yang menjadi tantangan nyata dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, antara lain: • Sekolah belum memiliki ruang sumber khusus bagi siswa berkebutuhan khusus, sehingga seluruh proses pembelajaran adaptif dilaksanakan di dalam ruang kelas reguler yang tidak dirancang secara khusus untuk pendidikan inklusi. • Ruang kelas belum dilengkapi dengan pencahayaan dan tata ruang yang optimal untuk mendukung konsentrasi siswa berkebutuhan khusus, terutama

		bagi mereka yang mengalami gangguan pemusatan perhatian. • Sekolah belum memiliki tenaga pendamping khusus yang terlatih secara profesional dalam bidang pendidikan luar biasa, sehingga seluruh beban pendampingan siswa berkebutuhan khusus ditanggung sepenuhnya oleh guru kelas reguler. • Keterbatasan anggaran sekolah menjadi kendala utama dalam pengadaan sarana dan prasarana pendukung inklusi, sehingga guru dituntut untuk berinovasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara terbatas. Meskipun demikian, di tengah keterbatasan sarana dan prasarana tersebut, pihak sekolah tetap berupaya menyelenggarakan pendidikan inklusi yang bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kepedulian, dan penerimaan terhadap sesama sebagai landasan utama dalam pelayanan pendidikan.
4.	Proses Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Reguler	Dalam proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran di kelas menunjukkan hal-hal berikut: • Siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti proses pembelajaran bersama siswa reguler dalam satu ruang kelas

		• Guru memberikan perhatian dan pendampingan khusus kepada siswa berkebutuhan khusus tanpa memisahkan mereka dari kelompok kelas. • Teman-teman sekelas menunjukkan sikap menerima dan menghargai keberadaan siswa berkebutuhan khusus, yang tercermin dari interaksi saling membantu selama kegiatan belajar. • Beberapa siswa berkebutuhan khusus menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok maupun tanya jawab sesuai kemampuan masing-masing. • Nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kesabaran, dan saling menghargai tampak nyata dalam interaksi antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus di dalam kelas. • Guru menggunakan pendekatan adaptif dalam pembelajaran untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus.
--	--	---

A. Transkrip Wawancara Guru

Informan Guru 1

Nama Informan : Agustina Loto, S.Pd.

Jabatan/Status : Guru Pendidikan Agama Kristen

Tempat Wawancara: SDN 9 Rantebua

Tanggal Wawancara: 11 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1. Pemahaman Guru tentang Ulelean Pare		
1	Apa yang Ibu ketahui tentang tradisi atau kearifan lokal <i>Ulelean Pare</i> ?	<i>Ulelean Pare</i> adalah rangkaian petuah dan nilai-nilai kearifan lokal yang bersumber dari proses bercocok tanam padi. <i>Ulelean Pare</i> berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengajarkan nilai <i>Siri'</i> , <i>Sipakaboro'</i> , kerja keras, dan syukur yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui siklus bercocok tanam padi masyarakat Toraja mengajarkan nilai-nilai karakter kepada generasi muda.
2	Menurut Ibu, nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam <i>Ulelean Pare</i> ?	Menurut saya, <i>Ulelean Pare</i> mengandung banyak nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut antara lain rasa syukur kepada Tuhan atas berkat panen, gotong royong dalam bekerja bersama, kebersamaan dan persatuan dalam masyarakat, saling

		menghormati, tanggung jawab terhadap pekerjaan, kerja keras, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini juga sejalan dengan ajaran Pendidikan Agama Kristen karena mengajarkan kasih, saling melayani, dan hidup dalam kebersamaan.
3	Mengapa nilai-nilai tersebut penting dikenalkan kepada siswa?	Nilai-nilai yang terkandung dalam <i>Ullelean Pare</i> penting dikenalkan kepada siswa karena dapat membentuk karakter yang baik sejak usia dini. Melalui nilai-nilai seperti rasa syukur, gotong royong, tanggung jawab, kejujuran, dan saling menghormati, siswa belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, pengenalan kearifan lokal juga membantu siswa mengenal, menghargai, dan melestarikan budaya daerahnya agar tidak hilang di tengah perkembangan zaman. Nilai-nilai tersebut juga sejalan dengan ajaran Pendidikan Agama Kristen yang menekankan kasih, pelayanan, dan hidup dalam kebersamaan
2. Integrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen		

4	Apakah Ibu pernah mengaitkan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> dengan materi Pendidikan Agama Kristen?	Ya, saya pernah mengaitkan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> dengan materi Pendidikan Agama Kristen. Misalnya, ketika membahas tentang kasih kepada sesama, rasa syukur kepada Tuhan, kerja sama, dan tanggung jawab, saya menghubungkannya dengan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi <i>Ulelean Pare</i> . Saya menjelaskan bahwa kebiasaan saling membantu saat proses bercocok tanam dan ungkapan syukur atas hasil panen mencerminkan ajaran Alkitab tentang mengasihi sesama, bekerja dengan tekun, dan bersyukur atas setiap berkat yang Tuhan berikan. Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami materi karena dikaitkan dengan budaya yang mereka kenal
5	Bagaimana cara Ibu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran?	Saya mengintegrasikan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> dengan mengaitkannya pada materi Pendidikan Agama Kristen yang relevan. Dalam proses pembelajaran, saya menjelaskan nilai-nilai seperti rasa syukur, gotong royong, tanggung jawab, dan saling menghormati, kemudian menghubungkannya dengan kisah atau ajaran dalam Alkitab. Saya juga mengajak siswa berdiskusi, memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka, dan

		mendorong mereka untuk menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat.
6	Materi Pendidikan Agama Kristen apa yang paling sesuai dipadukan dengan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i>?	Menurut saya, materi Pendidikan Agama Kristen yang paling sesuai dipadukan dengan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> adalah materi tentang kasih kepada sesama, rasa syukur kepada Tuhan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Misalnya, ketika membahas kasih berdasarkan ajaran Yesus, saya menghubungkannya dengan nilai gotong royong dan saling membantu yang ada dalam <i>Ulelean Pare</i>. Begitu juga saat membahas rasa syukur, saya mengaitkannya dengan tradisi masyarakat yang mengucapkan syukur kepada Tuhan atas hasil panen. Dengan demikian, siswa dapat melihat bahwa nilai-nilai budaya lokal sejalan dengan ajaran Kristen dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

7	Metode pembelajaran apa yang digunakan agar siswa memahami nilai-nilai tersebut?	Saya menggunakan beberapa metode pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> , seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan bercerita. Saya juga memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa serta mengaitkannya dengan kisah-kisah dalam Alkitab. Selain itu, saya mengajak siswa berdiskusi tentang bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai seperti rasa syukur, gotong royong, tanggung jawab, dan saling menghormati di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Dengan metode tersebut, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.
3. Pengaruh terhadap Karakter Siswa		
8	Menurut Ibu, apakah integrasi nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa?	Menurut saya, integrasi nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Ketika nilai-nilai seperti rasa syukur, gotong royong, tanggung jawab, kerja keras, dan saling menghormati dihubungkan dengan materi Pendidikan Agama Kristen, siswa lebih mudah memahami dan menerapkannya

		dalam kehidupan sehari-hari. Saya melihat siswa menjadi lebih peduli terhadap teman, lebih menghargai guru, lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan lebih aktif bekerja sama dalam kegiatan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan nilai-nilai kearifan lokal dengan ajaran Kristen dapat membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.
9	Karakter apa saja yang tampak berkembang pada siswa setelah nilai-nilai tersebut diterapkan?	Setelah nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, saya melihat beberapa karakter siswa mulai berkembang. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar, lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, lebih menghargai guru dan teman, serta lebih peduli untuk saling membantu. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap gotong royong saat bekerja dalam kelompok, memiliki rasa syukur kepada Tuhan atas setiap berkat yang diterima, dan lebih jujur dalam bertindak. Meskipun perkembangan setiap siswa berbeda-beda, secara umum terlihat adanya perubahan sikap yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

10	Dapatkah Ibu memberikan contoh perubahan perilaku siswa yang terlihat?	Contoh perubahan perilaku yang terlihat adalah siswa mulai menunjukkan sikap lebih peduli dan mau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam kegiatan kelompok, mereka juga lebih mampu bekerja sama dan berbagi tugas dengan teman-temannya. Selain itu, siswa mulai terbiasa mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan, menghargai pendapat orang lain, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Misalnya, sebelum diterapkan nilai-nilai tersebut, beberapa siswa masih kurang peduli terhadap kebersihan kelas dan tanggung jawab kelompok, tetapi setelah diberikan pemahaman tentang nilai kebersamaan dan tanggung jawab dalam Ulelean Pare, mereka mulai lebih aktif menjaga lingkungan dan menyelesaikan tugas bersama-sama.
4. Kendala dan Solusi		
11	Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen?	Kendala yang saya hadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, karena guru harus menyesuaikan materi kearifan lokal

		dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Selain itu, tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama tentang <i>Ulelean Pare</i>, terutama bagi siswa yang kurang mengenal tradisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kendala lainnya adalah masih terbatasnya sumber atau bahan ajar yang secara khusus membahas hubungan antara nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> dengan Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dalam mencari contoh, menggunakan cerita lokal, dan menghubungkan nilai budaya tersebut dengan ajaran Kristen agar mudah dipahami oleh siswa.
12	Bagaimana upaya Ibu mengatasi kendala tersebut?	Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif dan memilih nilai-nilai utama dari <i>Ulelean Pare</i> yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Kristen. Saya juga berusaha mencari informasi tambahan tentang kearifan lokal tersebut melalui cerita dari masyarakat sekitar, pengalaman orang tua siswa, maupun sumber-sumber yang tersedia. Selain itu, saya menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik seperti bercerita, diskusi,

		dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami makna dari nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i>. Saya juga terus berupaya mengembangkan bahan ajar yang menghubungkan budaya lokal dengan ajaran Kristen sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.
13	Apa harapan Ibu terhadap pelestarian nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> melalui pendidikan?	Harapan saya terhadap pelestarian nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> melalui pendidikan adalah agar nilai-nilai kearifan lokal tersebut tetap dikenal dan diwariskan kepada generasi muda, khususnya para siswa. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang budaya daerahnya, tetapi juga memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya, seperti rasa syukur kepada Tuhan, kebersamaan, gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Saya berharap sekolah dapat terus menjadi tempat untuk memperkenalkan dan mengembangkan kearifan lokal sehingga siswa memiliki karakter yang baik serta tetap menghargai budaya daerah di tengah perkembangan zaman. Selain itu, nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> dapat menjadi

		bagian yang mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan ajaran Pendidikan Agama Kristen.
--	--	---

Informan Guru 2:

Nama Informan : Entin Tannun, S.Pd.

Jabatan/Status : Wali Kelas 5

Tempat Wawancara: SDN 9 Rantebua

Tanggal Wawancara: 11 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1. Pemahaman Guru tentang Ulelean Pare		
1	Apa yang Ibu ketahui tentang tradisi atau kearifan lokal <i>Ulelean Pare</i> ?	<i>Ulelean Pare</i> adalah Pantun Peribahasa Padi atau Syair-syair tentang Padi <i>Ulelean</i> : Pantun, syair, wejangan, petuah <i>Pare</i> = Padi , Jadi <i>Ulelean Pare</i> = Petuah-petuah tentang Padi Ini adalah warisan lisan orang Toraja yang isinya nilai-nilai hidup yang diajarkan lewat proses menanam padi merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Toraja yang berkaitan dengan kehidupan pertanian, mulai dari proses menanam hingga menikmati hasil panen. Tradisi tersebut tidak hanya berhubungan dengan kegiatan bertani, tetapi juga mengandung nilai-nilai kehidupan yang diwariskan dari generasi ke generasi
2	Menurut Ibu, nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam <i>Ulelean Pare</i> ?	Menurut saya, nilai-nilai yang terkandung dalam <i>Ulelean Pare</i> sangat berkaitan dengan kehidupan bersama

		dalam masyarakat. Nilai yang pertama adalah nilai syukur kepada Tuhan, karena masyarakat menyadari bahwa hasil panen merupakan berkat yang diberikan oleh Tuhan. Selain itu, terdapat nilai kebersamaan dan gotong royong yang terlihat dari sikap saling membantu dalam pekerjaan. <i>Ulelean Pare</i> juga mengajarkan nilai tanggung jawab, kerja keras, kesabaran, serta menghargai usaha orang lain. Nilai-nilai tersebut penting karena dapat membentuk sikap siswa agar memiliki kepedulian, mampu bekerja sama, dan memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
3	Mengapa nilai-nilai tersebut penting dikenalkan kepada siswa?	Menurut saya, nilai-nilai dalam <i>Ulelean Pare</i> penting dikenalkan kepada siswa karena nilai tersebut dapat menjadi dasar dalam membentuk karakter mereka sejak dini. Siswa perlu mengetahui bahwa budaya lokal bukan hanya sekadar tradisi, tetapi memiliki pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengenalan nilai-nilai seperti rasa syukur, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, siswa

		dapat belajar untuk memiliki sikap yang sesuai dengan ajaran Pendidikan Agama Kristen. Selain itu, pengenalan <i>Ulelean Pare</i> juga membantu siswa mengenal dan melestarikan budaya daerahnya agar tetap hidup bagi generasi berikutnya.
2. Integrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen		
4	Apakah Ibu pernah mengaitkan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> dengan materi pembelajaran lain?	Dalam pembelajaran lain seperti Pendidikan Pancasila dan Bahasa Indonesia, nilai-nilai seperti gotong royong, kerja sama, menghargai budaya, serta menceritakan kembali pengalaman atau tradisi daerah dapat dikaitkan dengan <i>Ulelean Pare</i> . Dengan menghubungkan kearifan lokal dalam berbagai pembelajaran, siswa lebih mudah memahami bahwa nilai budaya memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari dan pembentukan karakter mereka.
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran?	Cara saya mengintegrasikan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> dalam proses pembelajaran adalah dengan memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam materi yang sesuai dan menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan siswa. Saya

		biasanya memberikan penjelasan melalui cerita atau contoh nyata tentang bagaimana masyarakat menerapkan nilai kebersamaan, kerja keras, rasa syukur, dan tanggung jawab dalam tradisi <i>Ulelean Pare</i>. Kemudian siswa diajak berdiskusi tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat mereka lakukan di lingkungan sekolah, seperti membantu teman, bekerja sama dalam kelompok, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Dengan pendekatan seperti ini, siswa tidak hanya mengetahui budaya lokal, tetapi juga mampu memahami dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
6	Metode pembelajaran apa yang digunakan agar siswa memahami nilai-nilai tersebut?	Metode pembelajaran yang saya gunakan agar siswa memahami nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> adalah melalui metode bercerita, diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan sekitar siswa. Misalnya, saya menceritakan tentang kebersamaan

		masyarakat dalam kegiatan pertanian dan mengajak siswa memahami nilai gotong royong, tanggung jawab, serta rasa syukur yang ada di dalamnya. Melalui metode tersebut, siswa lebih mudah memahami bahwa nilai-nilai budaya lokal memiliki hubungan dengan ajaran Pendidikan Agama Kristen dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.
3. Pengaruh terhadap Karakter Siswa		
7	Menurut Bapak/Ibu, apakah integrasi nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa?	Menurut saya, integrasi nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Ketika nilai-nilai tersebut diajarkan dan dikaitkan dengan pembelajaran, siswa lebih memahami pentingnya hidup saling menghargai, bekerja sama, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai dalam <i>Ulelean Pare</i> juga membantu siswa untuk menyadari pentingnya rasa syukur kepada Tuhan atas segala sesuatu yang diterima. Saya melihat bahwa melalui pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal, siswa lebih mudah menerima pesan moral karena berkaitan

		langsung dengan budaya dan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini mendukung terbentuknya karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.
8.	Karakter apa saja yang tampak berkembang pada siswa setelah nilai-nilai tersebut diterapkan?	Setelah nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> diterapkan dalam pembelajaran, beberapa karakter siswa yang tampak berkembang adalah sikap tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan rasa menghargai terhadap orang lain. Siswa mulai menunjukkan kebiasaan untuk saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan, lebih aktif bekerja dalam kelompok, serta lebih menghargai pendapat teman. Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya bersyukur kepada Tuhan dan melakukan tugas dengan sungguh-sungguh. Nilai kebersamaan yang terdapat dalam <i>Ulelean Pare</i> membantu siswa membangun sikap hidup yang lebih baik, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
9.	Dapatkah Ibu memberikan contoh perubahan perilaku siswa yang terlihat?	Contoh perubahan perilaku siswa yang terlihat adalah adanya peningkatan

		dalam sikap saling membantu dan bekerja sama. Siswa yang sebelumnya cenderung bekerja sendiri mulai mau berbagi tugas dan membantu teman dalam kegiatan kelompok. Selain itu, siswa juga mulai lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, lebih menghargai guru maupun teman, serta menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan lingkungan sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga lebih aktif menyampaikan pendapat dan mampu menghubungkan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> dengan tindakan nyata, seperti bersikap jujur, disiplin, dan menghargai sesama.
4. Kendala dan Solusi		
11	Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> ke dalam pembelajaran lain?	Kendala yang saya hadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> ke dalam pembelajaran lain adalah karena tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama mengenai budaya lokal tersebut. Ada siswa yang sudah mengenal <i>Ulelean Pare</i> dari keluarga atau lingkungan tempat tinggalnya, tetapi ada juga yang masih kurang mengetahui makna dari tradisi

		tersebut. Selain itu, guru juga perlu menyesuaikan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> dengan tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran agar tidak keluar dari materi yang telah ditentukan. Keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya bahan ajar yang secara khusus membahas kearifan lokal juga menjadi tantangan dalam proses pengintegrasian nilai-nilai tersebut.
12	Bagaimana upaya Ibu mengatasi kendala tersebut?	Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa mengenai makna serta nilai-nilai yang terkandung dalam <i>Ulelean Pare</i>. Saya menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka agar siswa lebih mudah memahaminya penerapannya. Selain itu, saya berusaha mencari informasi tambahan dari masyarakat sekitar dan mengembangkan bahan pembelajaran yang dapat menghubungkan kearifan lokal dengan materi Pendidikan Agama Kristen. Saya juga menggunakan metode diskusi dan bercerita agar siswa lebih aktif dalam memahami serta menghayati nilai-nilai

		seperti kasih, tanggung jawab, gotong royong, dan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari.
13	Apa harapan Ibu terhadap pelestarian nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> melalui pendidikan?	Harapan saya terhadap pelestarian nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> melalui pendidikan adalah agar generasi muda, khususnya siswa, tetap mengenal dan menghargai kearifan lokal yang menjadi bagian dari identitas daerah mereka. Melalui pendidikan, nilai-nilai yang terkandung dalam <i>Ulelean Pare</i> dapat terus diwariskan dan tidak hilang oleh perkembangan zaman. Saya berharap siswa tidak hanya memahami <i>Ulelean Pare</i> sebagai sebuah tradisi, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai yang ada di dalamnya, seperti rasa syukur, kebersamaan, kerja keras, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi sarana untuk menjaga budaya lokal sekaligus membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Informan Guru 3

Nama Informan : Helsi Pareang, S.Pd.,Gr

Jabatan/Status : Guru Wali Kelas 4

Tempat Wawancara: SDN 9 Rantebua

Tanggal Wawancara: 11 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1. Pemahaman Guru tentang Ulelean Pare		
1	Apa yang Ibu ketahui tentang tradisi atau kearifan lokal <i>Ulelean Pare</i> ?	<i>Ulelean Pare</i> adalah warisan lisan masyarakat Toraja berupa pantun atau syair tentang padi. <i>Ulelean</i> berarti pantun, syair, wejangan, sedangkan <i>pare</i> berarti padi. Dengan demikian <i>Ulelean Pare</i> dapat diartikan sebagai petuah-petuah tentang padi merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat Toraja yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam. Tradisi ini mengajarkan masyarakat untuk menghargai proses kehidupan, terutama dalam memperoleh hasil melalui usaha dan kerja keras
2	Menurut Ibu, nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam <i>Ulelean Pare</i> ?	Menurut saya, <i>Ulelean Pare</i> mengandung nilai-nilai yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, seperti nilai kebersamaan, kesabaran, ketekunan,

		dan penghargaan terhadap proses. Dalam tradisi ini, masyarakat diajarkan bahwa keberhasilan tidak diperoleh secara instan, tetapi melalui usaha dan kerja bersama. Selain itu, terdapat nilai rasa hormat kepada orang yang lebih tua, kepedulian terhadap sesama, serta kesadaran untuk selalu bersyukur atas pemeliharaan Tuhan. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi dasar dalam membimbing siswa agar memiliki karakter yang baik, seperti tidak mudah menyerah, mau bekerja sama, dan menghargai orang lain.
3	Mengapa nilai-nilai tersebut penting dikenalkan kepada siswa?	Menurut saya, nilai-nilai dalam <i>Ullelean Pare</i> penting dikenalkan kepada siswa karena anak-anak perlu memahami bahwa budaya daerah memiliki banyak pelajaran yang dapat membentuk kehidupan mereka. Di tengah perkembangan zaman, siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan akademik, tetapi juga perlu memiliki sikap dan karakter yang baik. Melalui nilai-nilai <i>Ullelean Pare</i>, siswa dapat belajar tentang pentingnya menghargai usaha, hidup bersama dengan orang lain, memiliki kepedulian, serta

		bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pengenalan nilai kearifan lokal sejak sekolah dasar juga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya sendiri dan membuat siswa mampu menjaga warisan budaya tersebut.
2. Integrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen		
4	Apakah Ibu pernah mengaitkan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> dengan materi pembelajaran lain?	Ya, saya pernah mengaitkan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> dengan beberapa materi pembelajaran lain. Dalam pembelajaran di kelas, saya menghubungkannya dengan materi yang berkaitan dengan sikap hidup bersama, kerja sama, tanggung jawab, dan menghargai keberagaman budaya. Misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, nilai gotong royong dan kepedulian dalam <i>Ulelean Pare</i> dapat dikaitkan dengan sikap sebagai anggota masyarakat yang baik.
5	Bagaimana cara Ibu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran?	Saya mengintegrasikan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> dalam proses pembelajaran dengan cara memasukkannya ke dalam kegiatan dan sikap yang dilakukan siswa selama berada di kelas. Misalnya, ketika siswa bekerja dalam kelompok,

		saya menekankan pentingnya kerja sama, saling menghargai, dan membantu satu sama lain seperti semangat kebersamaan dalam <i>Ulelean Pare</i>. Saya juga mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat agar mereka dapat melihat hubungan antara budaya lokal dengan kehidupan sehari-hari. Selain memberikan penjelasan, saya lebih banyak mengajak siswa untuk mempraktikkan nilai tersebut melalui kegiatan bersama, sehingga mereka tidak hanya memahami secara teori tetapi juga membiasakannya dalam perilaku.
6	Metode pembelajaran apa yang digunakan agar siswa memahami nilai-nilai tersebut?	Metode yang saya gunakan agar siswa memahami nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> adalah metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, seperti diskusi, bercerita, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Saya biasanya meminta siswa untuk menceritakan hal-hal yang mereka ketahui tentang budaya atau kebiasaan yang ada di lingkungan mereka, kemudian bersama-sama menemukan nilai positif yang terkandung di

		dalamnya. Selain itu, saya menggunakan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti bekerja sama membersihkan kelas, membantu teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Dengan metode tersebut, siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga belajar merasakan dan menerapkan nilai-nilai Ulelean Pare dalam kehidupan sehari-hari."
3. Pengaruh terhadap Karakter Siswa		
7.	Menurut Bapak/Ibu, apakah integrasi nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa?	Menurut saya, integrasi nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> memiliki pengaruh yang baik terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini karena siswa lebih mudah memahami nilai-nilai karakter ketika diberikan contoh yang berasal dari lingkungan dan budaya yang mereka kenal. Ulelean Pare mengajarkan sikap hidup yang positif, seperti menghargai orang lain, bekerja dengan sungguh-sungguh, dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama. Dalam proses pembelajaran, nilai-nilai tersebut membantu siswa untuk tidak hanya mengejar hasil belajar, tetapi juga

		memperhatikan sikap dan perilaku mereka. Saya melihat bahwa pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan memiliki rasa hormat terhadap orang lain.
8.	Karakter apa saja yang tampak berkembang pada siswa setelah nilai-nilai tersebut diterapkan?	Setelah nilai-nilai <i>Ullelean Pare</i> diterapkan dalam pembelajaran, saya melihat beberapa karakter siswa mulai mengalami perkembangan, terutama dalam hal kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab. Siswa menjadi lebih terbiasa membantu teman yang mengalami kesulitan dan lebih mampu bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, mereka juga mulai menunjukkan sikap lebih menghargai pendapat orang lain dan lebih disiplin dalam mengikuti aturan kelas. Nilai kesabaran dan ketekunan dalam <i>Ullelean Pare</i> juga terlihat dalam sikap siswa ketika menghadapi tugas atau kesulitan dalam belajar. Perubahan ini memang berlangsung secara bertahap, tetapi terlihat dari kebiasaan

		positif yang mulai muncul dalam keseharian mereka.
9.	Dapatkah Ibu memberikan contoh perubahan perilaku siswa yang terlihat?	Contoh perubahan perilaku siswa yang terlihat adalah siswa mulai lebih peduli terhadap teman dan lingkungan sekitarnya. Misalnya, ketika ada teman yang belum memahami pelajaran, beberapa siswa mulai berinisiatif membantu tanpa harus diminta oleh guru. Dalam kegiatan kelompok, siswa juga lebih mampu bekerja sama dan tidak hanya mengandalkan satu orang saja untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa mulai menunjukkan sikap tanggung jawab, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, serta mengikuti kegiatan sekolah dengan lebih tertib. Perubahan lainnya adalah siswa lebih menghargai budaya dan mulai memahami bahwa nilai-nilai yang ada dalam Ulelean Pare dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
4. Kendala dan Solusi		
10.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Ulelean Pare ke dalam pembelajaran lain?	Kendala yang saya hadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Ulelean Pare ke dalam pembelajaran lain adalah

		tidak semua materi pelajaran memiliki hubungan langsung dengan kearifan lokal tersebut, sehingga guru perlu lebih kreatif dalam mencari keterkaitan yang sesuai. Selain itu, pemahaman siswa tentang Ulelean Pare juga berbeda-beda, karena ada siswa yang sering mendengar tentang tradisi tersebut dari keluarga, tetapi ada juga yang belum terlalu mengenalnya. Kendala lainnya adalah keterbatasan media atau bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjelaskan Ulelean Pare secara lebih menarik kepada siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar nilai-nilai tersebut dapat diterima dan dipahami oleh semua siswa.
11.	Bagaimana upaya Ibu mengatasi kendala tersebut?	Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mencari hubungan antara nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga kearifan lokal dapat masuk secara alami dalam proses pembelajaran. Saya juga berusaha menggunakan contoh yang sederhana dan dekat dengan kehidupan siswa agar mereka lebih mudah

		memahami maknanya. Selain itu, saya melibatkan siswa dalam kegiatan berdiskusi dan berbagi cerita tentang pengalaman mereka yang berkaitan dengan budaya di lingkungan keluarga atau masyarakat. Dengan cara ini, siswa dapat saling belajar dan mengenal nilai-nilai yang ada dalam <i>Ulelean Pare</i>. Saya juga berupaya menambah wawasan melalui informasi dari masyarakat sekitar agar penyampaian materi kepada siswa lebih tepat dan bermakna.
12.	Apa harapan Ibu terhadap pelestarian nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> melalui pendidikan?	Harapan saya terhadap pelestarian nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> melalui pendidikan adalah agar sekolah dapat terus menjadi tempat untuk memperkenalkan budaya lokal kepada siswa sejak dini. Saya berharap siswa tidak hanya mengenal <i>Ulelean Pare</i> sebagai tradisi masyarakat, tetapi juga memahami makna dan nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Melalui pendidikan, nilai seperti kebersamaan, ketekunan, rasa syukur, dan tanggung jawab dapat terus ditanamkan sehingga menjadi bagian dari karakter siswa. Saya juga berharap adanya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam

		menjaga keberlanjutan kearifan lokal ini, agar generasi muda tetap memiliki kepedulian terhadap budaya daerah sekaligus mampu menghadapi perkembangan zaman dengan karakter yang baik.
--	--	---

B. Transkrip Wawancara Siswa

Informan Siswa 1

Nama Informan : Aviel Ronda

Jabatan/Status : Siswa Kelas 5 SDN 9 Rantebua

Tempat Wawancara: SDN 9 Rantebua

Tanggal Wawancara: 10 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1. Pemahaman tentang Ulelean Pare		
1	Apakah kamu pernah mendengar tentang <i>Ulelean Pare</i> ?	Iya, saya pernah mendengar tentang Ulelean Pare dari orang tua dan juga dari lingkungan sekitar. Ulelean Pare adalah salah satu budaya yang ada di masyarakat kami yang berkaitan dengan padi dan kehidupan bertani. Saya mengetahui bahwa dalam Ulelean Pare terdapat nilai-nilai seperti bekerja bersama, saling membantu, dan bersyukur kepada Tuhan atas hasil yang diberikan.
2	Siapa yang pertama kali memperkenalkan <i>Ulelean Pare</i> kepadamu?	Yang pertama kali memperkenalkan <i>Ulelean Pare</i> kepada saya adalah orang tua saya. Mereka sering menceritakan tentang kebiasaan dan tradisi masyarakat dalam bertani serta pentingnya saling membantu dalam

		pekerjaan. Selain dari orang tua, saya juga pernah mendengar tentang <i>Ulelean Pare</i> dari keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal saya.
3	Menurutmu, apa arti <i>Ulelean Pare</i> ?	Menurut saya, <i>Ulelean Pare</i> berarti sebuah tradisi yang berhubungan dengan padi dan kehidupan masyarakat dalam bertani. <i>Ulelean Pare</i> mengajarkan kita untuk menghargai hasil kerja, selalu bersyukur kepada Tuhan, dan mau bekerja sama dengan orang lain. Bagi saya, <i>Ulelean Pare</i> juga berarti menjaga kebersamaan dan menghargai budaya yang sudah diwariskan oleh orang-orang terdahulu.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen		
4	Apakah guru pernah menjelaskan tentang <i>Ulelean Pare</i> saat pelajaran Pendidikan Agama Kristen?	Iya, guru pernah menjelaskan tentang <i>Ulelean Pare</i> saat pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Guru menghubungkannya dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Kristen, seperti bersyukur kepada Tuhan, mengasihi sesama, saling membantu, dan bertanggung jawab. Dari penjelasan guru, saya mengerti bahwa budaya <i>Ulelean Pare</i> memiliki nilai yang baik dan

		sesuai dengan ajaran untuk hidup saling mengasihi.
5	Apa yang kamu pelajari dari cerita atau nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> ?	Saya belajar bahwa <i>Ulelean Pare</i> mengajarkan kita untuk selalu bersyukur kepada Tuhan, tidak bekerja sendiri tetapi mau membantu orang lain, serta menghargai usaha yang dilakukan bersama. Saya juga belajar bahwa untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan kerja keras, kesabaran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu teman, menghormati guru, dan mengerjakan tugas dengan baik.
6	Nilai apa yang paling kamu ingat dari pembelajaran tersebut?	Nilai yang paling saya ingat adalah nilai kebersamaan dan saling membantu. Dari <i>Ulelean Pare</i> saya belajar bahwa pekerjaan akan lebih mudah jika dilakukan bersama-sama dan kita harus peduli kepada orang lain. Saya juga mengingat nilai bersyukur kepada Tuhan, karena segala sesuatu yang kita dapatkan merupakan berkat yang harus dihargai.
3. Pengaruh terhadap Karakter		

7	Setelah belajar tentang <i>Ullelean Pare</i> , apakah ada perubahan dalam sikapmu?	Iya, ada perubahan dalam sikap saya. Setelah belajar tentang <i>Ullelean Pare</i> , saya lebih memahami pentingnya membantu orang lain dan bekerja sama. Saya juga berusaha untuk lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah, menghargai teman, dan selalu bersyukur kepada Tuhan atas apa yang saya terima. Saya mulai menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.
8	Apakah kamu menjadi lebih rajin membantu teman atau orang tua?	Iya, saya menjadi lebih rajin membantu teman dan orang tua. Setelah belajar tentang nilai-nilai <i>Ullelean Pare</i> , saya memahami bahwa saling membantu adalah hal yang baik dan penting dilakukan. Di sekolah saya berusaha membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar atau dalam kegiatan kelompok. Di rumah saya juga berusaha membantu orang tua dalam pekerjaan sederhana, seperti membersihkan rumah atau membantu pekerjaan lainnya.
9	Apakah kamu menjadi lebih jujur, disiplin, atau menghargai orang lain?	Iya, saya merasa menjadi lebih belajar untuk bersikap jujur, disiplin, dan

		menghargai orang lain. Saya berusaha berkata jujur kepada guru dan teman, mengerjakan tugas sesuai waktu yang diberikan, serta menghargai pendapat teman saat berdiskusi. Dari pembelajaran tentang <i>Ulelean Pare</i>, saya memahami bahwa hidup bersama membutuhkan sikap saling menghormati dan bertanggung jawab.
10	Bisakah kamu menceritakan contoh ketika kamu menerapkan nilai-nilai yang dipelajari?	Contohnya ketika ada tugas kelompok di sekolah, saya berusaha bekerja sama dengan teman-teman dan tidak membiarkan hanya satu orang yang mengerjakan tugas. Saya juga membantu teman yang belum mengerti pelajaran. Di rumah, saya membantu orang tua melakukan pekerjaan yang bisa saya lakukan. Saya belajar bahwa seperti dalam <i>Ulelean Pare</i> yang mengajarkan kebersamaan, kita harus mau membantu dan peduli kepada orang lain.
4. Harapan		
11	Apakah kamu senang jika guru terus mengajarkan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i>?	Iya, saya senang jika guru terus mengajarkan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i>. Menurut saya, pembelajaran tersebut menarik karena saya bisa lebih

		mengenal budaya daerah sendiri. Selain itu, saya juga bisa belajar tentang sikap yang baik seperti bekerja sama, menghargai orang lain, membantu sesama, dan bersyukur kepada Tuhan. Nilai-nilai tersebut dapat membantu saya menjadi siswa yang lebih baik.
12	Mengapa menurutmu nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> penting dipelajari di sekolah?	Menurut saya, nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> penting dipelajari di sekolah karena dapat mengajarkan kita cara bersikap baik kepada orang lain. Kita belajar untuk saling membantu, bekerja sama, menghargai budaya sendiri, dan selalu bersyukur kepada Tuhan. Selain itu, dengan mempelajari <i>Ulelean Pare</i>, siswa dapat mengenal budaya daerahnya dan tidak melupakan tradisi yang sudah diwariskan oleh orang-orang terdahulu.

Informan Siswa 2

Nama Informan : Theodorus Palayukan

Jabatan/Status : Siswa kelas 5 SDN 9 Rantebua

Tempat Wawancara: SDN 9 Rantebua

Tanggal Wawancara: 10 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1. Pemahaman tentang Ulelean Pare		
1	Apakah kamu pernah mendengar tentang <i>Ulelean Pare</i> ?	Iya, saya pernah mendengar tentang <i>Ulelean Pare</i> . Saya mengetahui <i>Ulelean Pare</i> dari cerita keluarga dan penjelasan guru di sekolah. Menurut yang saya pahami, <i>Ulelean Pare</i> merupakan salah satu budaya yang berkaitan dengan padi dan kehidupan masyarakat. Di dalamnya terdapat ajaran tentang kebersamaan, kerja sama, dan menghargai hasil usaha yang dilakukan bersama.
2	Siapa yang pertama kali memperkenalkan <i>Ulelean Pare</i> kepadamu?	Yang pertama kali memperkenalkan <i>Ulelean Pare</i> kepada saya adalah kakek dan keluarga saya. Mereka sering bercerita tentang kebiasaan masyarakat dalam bertani dan pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain. Dari cerita tersebut saya mulai mengetahui bahwa <i>Ulelean Pare</i> bukan hanya tentang

		padi, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang baik untuk kehidupan.
3	Menurutmu, apa arti <i>Ulelean Pare</i> ?	Menurut saya, <i>Ulelean Pare</i> adalah tradisi yang mengajarkan tentang kehidupan masyarakat yang bekerja bersama dalam mengolah padi. <i>Ulelean Pare</i> memiliki arti bahwa kita harus menghargai pemberian Tuhan, tidak mudah menyerah dalam bekerja, dan selalu menjaga kebersamaan dengan orang lain. Bagi saya, <i>Ulelean Pare</i> juga mengajarkan supaya kita tidak melupakan budaya yang sudah ada sejak dulu.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen		
4	Apakah guru pernah menjelaskan tentang <i>Ulelean Pare</i> saat pelajaran Pendidikan Agama Kristen?	Iya, guru pernah menjelaskan tentang <i>Ulelean Pare</i> dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Guru menjelaskan bahwa nilai-nilai yang ada dalam <i>Ulelean Pare</i> seperti saling menolong, hidup rukun, dan bersyukur kepada Tuhan memiliki hubungan dengan ajaran Kristen. Dari pembelajaran tersebut saya memahami bahwa budaya yang ada di masyarakat juga dapat mengajarkan hal-hal baik yang sesuai dengan firman Tuhan.

5	Apa yang kamu pelajari dari cerita atau nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> ?	Saya belajar bahwa dalam kehidupan kita harus mau bekerja sama dan tidak hanya memikirkan diri sendiri. Dari <i>Ulelean Pare</i> saya memahami bahwa setiap pekerjaan membutuhkan usaha, kesabaran, dan dukungan dari orang lain. Saya juga belajar untuk menghargai orang yang sudah bekerja keras serta mengucapkan syukur kepada Tuhan atas hasil yang kita terima.
6	Nilai apa yang paling kamu ingat dari pembelajaran tersebut?	Nilai yang paling saya ingat adalah nilai kerja sama dan tanggung jawab. Saya ingat bahwa dalam <i>Ulelean Pare</i> masyarakat tidak bekerja sendiri, tetapi saling membantu agar pekerjaan menjadi lebih ringan. Dari situ saya belajar bahwa di sekolah juga kita harus bertanggung jawab terhadap tugas kita dan mau bekerja bersama dengan teman.
3. Pengaruh terhadap Karakter		
7	Setelah belajar tentang <i>Ulelean Pare</i> , apakah ada perubahan dalam sikapmu?	Iya, ada perubahan dalam sikap saya. Saya mulai lebih sadar bahwa kita harus peduli dan tidak boleh hanya mementingkan diri sendiri. Saya berusaha untuk lebih mau bekerja sama dengan teman, mendengarkan pendapat

		orang lain, dan menyelesaikan tugas dengan lebih bertanggung jawab. Saya juga lebih mengingat untuk selalu bersyukur kepada Tuhan dalam setiap keadaan.
8	Apakah kamu menjadi lebih rajin membantu teman atau orang tua?	Iya, saya menjadi lebih sering membantu teman dan orang tua. Di sekolah saya berusaha membantu teman ketika mereka kesulitan memahami pelajaran atau saat mengerjakan tugas kelompok. Di rumah saya juga membantu orang tua dalam pekerjaan yang bisa saya lakukan. Saya belajar dari <i>Ullelean Pare</i> bahwa pekerjaan akan terasa lebih mudah jika kita saling membantu dan peduli kepada orang lain.
9	Apakah kamu menjadi lebih jujur, disiplin, atau menghargai orang lain?	Iya, saya berusaha menjadi lebih jujur, disiplin, dan menghargai orang lain. Saya belajar bahwa sikap yang baik harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, saya berusaha mengerjakan tugas sendiri dengan jujur, datang tepat waktu ke sekolah, menaati aturan kelas, dan tidak memotong pembicaraan teman ketika mereka menyampaikan pendapat. Saya juga

		belajar menghormati guru dan teman karena setiap orang harus dihargai.
10	Bisakah kamu menceritakan contoh ketika kamu menerapkan nilai-nilai yang dipelajari?	Contohnya ketika di sekolah ada kegiatan membersihkan kelas, saya ikut bekerja bersama teman-teman dan tidak hanya menunggu teman yang lain bekerja. Saat ada tugas kelompok, saya berusaha menyelesaikan bagian tugas yang diberikan kepada saya dan membantu teman jika mereka mengalami kesulitan. Di rumah saya juga mencoba membantu orang tua. Dari nilai <i>Ulelean Pare</i> , saya belajar bahwa kebersamaan dan saling membantu harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Harapan		
11	Apakah kamu senang jika guru terus mengajarkan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> ?	Iya, saya senang jika guru terus mengajarkan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> karena saya bisa lebih mengenal budaya yang ada di daerah saya. Menurut saya, pelajaran tentang <i>Ulelean Pare</i> tidak hanya menambah pengetahuan tentang budaya, tetapi juga mengajarkan cara bersikap yang baik, seperti menghormati orang lain, bekerja sama, dan memiliki rasa tanggung jawab.

12	Mengapa menurutmu nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> penting dipelajari di sekolah?	Menurut saya, nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> penting dipelajari di sekolah karena dapat mengajarkan siswa untuk memiliki sikap yang baik dalam bergaul dengan orang lain. Kita dapat belajar tentang kerja sama, menghargai budaya sendiri, bertanggung jawab, dan selalu bersyukur kepada Tuhan. Selain itu, dengan mempelajari <i>Ulelean Pare</i> , kita dapat menjaga budaya daerah agar tetap dikenal oleh anak-anak sekarang dan generasi yang akan datang.
----	--	--

Informan Siswa 3

Nama Informan : Selcita Koporo

Jabatan/Status : Siswa kelas 5 SDN 9 Rantebua

Tempat Wawancara: SDN 9 Rantebua

Tanggal Wawancara: 10 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1. Pemahaman tentang Ulelean Pare		
1	Apakah kamu pernah mendengar tentang <i>Ulelean Pare</i> ?	Iya, saya pernah mendengar tentang <i>Ulelean Pare</i> . Saya mengetahui <i>Ulelean Pare</i> dari keluarga dan juga dari pembelajaran di sekolah. Menurut saya, <i>Ulelean Pare</i> merupakan salah satu budaya yang mengajarkan tentang kehidupan masyarakat yang saling bekerja sama dan menghargai hasil yang diperoleh dari usaha bersama.
2	Siapa yang pertama kali memperkenalkan <i>Ulelean Pare</i> kepadamu?	Yang pertama kali memperkenalkan <i>Ulelean Pare</i> kepada saya adalah orang tua saya. Mereka menceritakan tentang kebiasaan masyarakat dalam bertani dan bagaimana orang-orang dahulu saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Dari cerita tersebut saya mulai mengetahui bahwa <i>Ulelean Pare</i>

		memiliki nilai yang baik untuk kehidupan.
3	Menurutmu, apa arti <i>Ulelean Pare</i> ?	Menurut saya, <i>Ulelean Pare</i> adalah tradisi yang mengajarkan kita untuk menghargai padi sebagai hasil pemberian Tuhan dan menghargai usaha manusia dalam bekerja. <i>Ulelean Pare</i> juga berarti hidup bersama dengan rukun, saling membantu, dan tidak melupakan budaya yang sudah diwariskan oleh nenek moyang.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen		
4	Apakah guru pernah menjelaskan tentang <i>Ulelean Pare</i> saat pelajaran Pendidikan Agama Kristen?	Iya, guru pernah menjelaskan tentang <i>Ulelean Pare</i> saat pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Guru menjelaskan bahwa nilai-nilai dalam <i>Ulelean Pare</i> seperti mengasihi sesama, bersyukur, dan saling menolong sesuai dengan ajaran Tuhan. Saya menjadi lebih memahami bahwa budaya dan agama dapat saling berhubungan dalam mengajarkan kebaikan.
5	Apa yang kamu pelajari dari cerita atau nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> ?	Saya belajar bahwa kita harus menghargai kerja keras, tidak mudah menyerah, dan mau membantu orang lain. Saya juga belajar bahwa keberhasilan dapat dicapai jika

		dilakukan bersama-sama. Selain itu, saya memahami pentingnya bersyukur kepada Tuhan atas segala sesuatu yang kita miliki.
6	Nilai apa yang paling kamu ingat dari pembelajaran tersebut?	Nilai yang paling saya ingat adalah rasa syukur dan kepedulian kepada sesama. Saya mengingat bahwa kita tidak boleh lupa berterima kasih kepada Tuhan dan harus peduli terhadap orang-orang di sekitar kita.
3. Pengaruh terhadap Karakter		
7	Setelah belajar tentang <i>Ulelean Pare</i> , apakah ada perubahan dalam sikapmu?	Iya, ada perubahan dalam sikap saya. Saya menjadi lebih memahami pentingnya menghargai orang lain dan tidak hanya memikirkan diri sendiri. Saya juga berusaha lebih bertanggung jawab dalam tugas sekolah dan lebih mau bekerja sama dengan teman.
8	Apakah kamu menjadi lebih rajin membantu teman atau orang tua?	Iya, saya menjadi lebih rajin membantu. Di sekolah saya membantu teman ketika ada yang belum mengerti pelajaran atau membutuhkan bantuan. Di rumah saya juga membantu orang tua dalam pekerjaan sederhana. Saya merasa membantu orang lain adalah hal

		yang baik dan membuat hubungan menjadi lebih dekat.
9	Apakah kamu menjadi lebih jujur, disiplin, atau menghargai orang lain?	Iya, saya berusaha untuk lebih jujur, disiplin, dan menghargai orang lain. Saya belajar untuk berkata benar, mengikuti aturan sekolah, serta menghormati guru dan teman. Saya juga belajar bahwa setiap orang memiliki pendapat yang harus dihargai.
10	Bisakah kamu menceritakan contoh ketika kamu menerapkan nilai-nilai yang dipelajari?	Contohnya saat belajar kelompok, saya berusaha mendengarkan pendapat teman dan membantu menyelesaikan tugas bersama. Saya juga ikut menjaga kebersihan kelas karena menurut saya lingkungan yang baik harus dijaga bersama. Di rumah saya membantu orang tua sebagai bentuk tanggung jawab.
4. Harapan		
11	Apakah kamu senang jika guru terus mengajarkan nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> ?	Iya, saya senang karena dengan belajar <i>Ulelean Pare</i> saya dapat mengetahui budaya daerah sendiri dan belajar tentang sikap yang baik. Pembelajaran tersebut membuat saya lebih mengerti

		bahwa budaya memiliki banyak nilai yang berguna
12	Mengapa menurutmu nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> penting dipelajari di sekolah?	Menurut saya, nilai-nilai <i>Ulelean Pare</i> penting dipelajari di sekolah karena dapat membantu siswa memiliki karakter yang baik. Kita belajar untuk bekerja sama, menghormati orang lain, bertanggung jawab, dan menjaga budaya daerah. Dengan mempelajarinya, budaya <i>Ulelean Pare</i> dapat tetap dikenal oleh generasi berikutnya.